

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan. Menentukan penerapan gaya belajar yang benar dan tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman, pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran, pengetahuan sudah terserak, tinggal bagaimana siswa bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.¹

Salah satu faktor berhasilnya kegiatan belajar adalah, siswa mampu memberikan prestasi akademik dan nonakademik terbaiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi akademik diukur melalui peningkatan kecerdasan intelektual, pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dianggap kompeten apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran.² Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, serta mencapai hasil belajar. Dengan belajar maka kemampuan semakin meningkat.³ Seseorang yang memulai aktivitas belajar pada akhir dari aktivitasnya akan memperoleh

¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, cet.6*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 92.

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 5.

perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu tersebut dikategorikan belajar. Perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.⁴

Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pilihan gaya belajar, agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu dapat berkembang semua potensi yang dimiliki.⁵ Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Dimana belajar dan pembelajaran pembahasannya tidak akan pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran yaitu sepanjang hayat.⁶

Pendidikan agama Islam memiliki karekteristik tersendiri dalam menentukan proses kegiatan belajar mengajar. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁷ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. "Bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 14.

⁵ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2014), 11.

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 201.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁸ Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Guru dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai beberapa cara untuk memahami siswa agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam menanggapi hal tersebut, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang efektif untuk siswanya. Metode tersebut meliputi model atau gaya pembelajaran. Khususnya dalam sebuah proses pembelajaran, guru harus menguasai gaya belajar yang tepat agar memudahkan siswa dalam memahami materi. Pembelajaran merupakan salah satu penentu tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila dapat mencapai tujuan dan dapat meningkatkan prestasi belajar setiap siswa.

Pada aspek psikomotorik, siswa perlu dilatih untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif dan afektif dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek psikomotorik ini akan mendorong para siswa melakukan perubahan perilaku dalam melakukan pergaulan di masyarakat. Siswa mampu mengambil keputusan tentang perilaku dan sikap apa yang harus dilakukan secara tepat dan berguna dalam pergaulannya di masyarakat. Belajar menjadi suatu proses yang memungkinkan individu lebih adaptif.⁹ Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar, gaya belajar

⁸ Kemendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 6.

⁹ M Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 6.

merupakan bagian dari karakteristik individu untuk berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi dengan cara-cara yang lebih disukai. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar.¹⁰

Dalam penerapan gaya belajar konvergen, dimana siswa benar-benar melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih memperbanyak aspek psikomotorik atau bukan hanya sekedar teori dan siswa harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa melibatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah yang diberikan, mampu menghubungkan konsep materi yang lainnya.¹¹

Apapun penerapan gaya belajar yang dipilih, tentunya akan menyisakan problem yang harus dihadapi. Problem dalam kegiatan belajar mengajar merupakan pertanyaan sulit yang harus dijawab oleh seseorang ketika dia tidak mampu menjawabnya atau tidak memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan. Problem muncul ketika seseorang menghadapi persoalan yang tidak pernah dia hadapi sebelumnya atau persoalan yang tidak biasa ia hadapi, sedangkan ia tidak mempunyai pengetahuan, kecakapan, metode, dan teknik-teknik untuk menjawabnya. Saat itu, ia harus menempatkan pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan yang telah dimiliki dalam sesuatu yang baru yang belum ia hadapi sebelumnya. Ia harus menghadapi masalah dengan pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan yang baru untuk mencari jawaban dengan benar atau berpaling dari proposisi yang membingungkan dan menyulitkan.¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana pelaksanaan riil pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati dengan gaya belajar konvergen untuk meningkatkan

¹⁰ M Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, 11-12.

¹¹ Dryana Todingan, et.al. *Artikel Thesis: "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju"*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016), 3.

¹² Dody S Truna dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 270.

kemampuan *problem solving* siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Gaya Belajar Konvergen Untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membahas tentang penerapan gaya belajar konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat gaya belajar konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini juga membahas solusi yang harus dilakukan guru dalam mengatasi penghambat gaya belajar konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan gaya belajar konvergen dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat gaya belajar konvergen dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019?

3. Bagaimana solusi yang harus dilakukan guru dalam mengatasi penghambat penerapan gaya belajar konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan gaya belajar konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya belajar konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui solusi yang harus dilakukan guru dalam mengatasi penghambat gaya belajar konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian, jika penerapan gaya belajar konvergen terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan gaya belajar

konvergen untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru untuk rangka meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan gaya belajar konvergen di SMP Negeri 1 Margoyoso.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan gaya belajar konvergen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

d) Bagi peneliti lain

Adapun hasil penelitian ini diharapkan juga bias menjadi bahan pijak (tolok ukur) bagi peneliti lain yang ingin meneliti kajian yang terkait, sehingga peneliti lain mempunyai gambaran sebelum meneliti kajian terkait.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun proposal skripsi ini, yang mana pembahasannya dibagi menjadi dua, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada serta pembahasan analisis yang berupa data-data yang diperoleh di lapangan untuk mempermudah dan memperjelas proses penyusunan proposal skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pada *bab satu* akan dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat hasil penelitian.

Pada *bab dua* akan dijelaskan akan dijelaskan mengenai kajian pustaka mencakup tentang Pengertian gaya belajar konvergen dan *problem solving*. Pengertian Pemahaman materi dan Pengertian Pendidikan Agama Islam. Dalam bab ini juga kan membahas tentang hasil penelitian yang terdahulu dan kerangka berfikir.

Pada *bab tiga* akan menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *komfirmability*, reduksi data, penyajian data dan verifikasi,

